

2023

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Kementerian Kesehatan

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir
Penyakit

 b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id

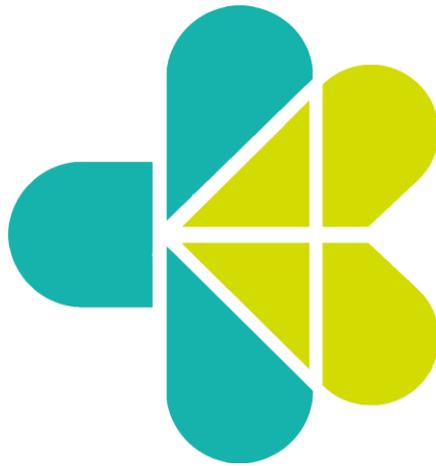
 0298 327096

 b2p2vrp@gmail.com

 Jl. Hasanudin 123, Salatiga,
Jawa Tengah



RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2023



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
2023**

PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR

dr. Bagus Febrianto M.Sc
Maria Agustini SKM., MPH
Siti Alfiah SKM., M.Sc
Dhian Prastowo S.Si., M.Biotech
Duwi Astuti, SE
Suraji Heri Prasetyo, S.Akt
Ghaniy Arief Triatmojo

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan bentuk pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2023. Dalam RKT B2P2VRP Tahun 2023 ini secara garis besar memuat tentang indikator kinerja yang harus dicapai selama tahun anggaran 2023, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja tersebut. Anggaran yang dialokasikan dalam Rencana Kerja (Renja) B2P2VRP Tahun 2023 sebesar Rp. 24.806.297.000 yang harus dipertanggungjawabkan untuk mencapai indikator kinerja utama, yaitu :

1. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK
2. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
3. Persentase Realisasi Anggaran Satker

Selanjutnya diharapkan adanya masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan RKT pada tahun mendatang. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan hingga tersusunnya dokumen ini diucapkan banyak terima kasih.

Salatiga, Januari 2023

Pt. Kepala Balai Besar Penelitian dan
Pengembangan Vektor dan Reservoir
Penyakit



dr. Bagus Febrianto, M.Sc
NIP 197011181996032001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN DAN KONTRIBUTOR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum	2
C. Struktur Organisasi, Visi, Misi, Strategi.....	3
BAB II. HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2022.....	10
A. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2022.....	10
B. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Anggaran Tahun 2022.....	41
BAB III. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2023	43
A. Indikator Kinerja Tahun 2023	43
B. Rencana Kegiatan Tahun 2023.....	43
C. Rencana Kerja Tahun 2023	46
D. Rencana Anggaran Tahun 2023	49
E. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan SMART	50
BAB IV. RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2024	52
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	53
A. Monitoring.....	53
B. Evaluasi.....	55
BAB VI. PENUTUP.....	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2022	10
Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2022	11
Tabel 3. Reviu Analisis Kebijakan/Regulasi yang Dirumuskan dari Rekomendasi Hasil Kajian B2P2VRP	12
Tabel 4. Daftar Rekomendasi Kebijakan yang Digunakan sebagai Pedoman oleh Pemegang Program	15
Tabel 5. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022.....	20
Tabel 6. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP menurut Jabatan Tahun 2022.....	21
Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana B2P2VRP Tahun 2022.....	24
Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2022	41
Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) B2P2VRP Berdasarkan Pagu Terakhir Tahun 2022.....	41
Tabel 10. Indikator kinerja awal B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2023.....	43
Tabel 11. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Rincian <i>Output</i>	49

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP	6
Gambar 2. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2022.....	19
Gambar 3. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 202	20
Gambar 4. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	23
Gambar 5. Bangunan gedung Laboratorium Virologi	25
Gambar 6. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi	25
Gambar 7. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 yang dihasilkan oleh Laboratorim Bakteriologi	26
Gambar 8. Preparasi kultur <i>Bacillus thuringiensis</i> (<i>Bt</i>) H-14 dan pengamatan uji hayati <i>Bt</i> H-14 terhadap kematian jentik nyamuk	26
Gambar 9. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa	27
Gambar 10. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir.....	28
Gambar 11. Laboratorium Histopatologi	29
Gambar 12. Laboratorium Uji Kaji Insektisida	30
Gambar 13. Pengujian uji resistensi menggunakan <i>susceptibility test</i>	30
Gambar 14. Laboratorium Pestisida Botani	31
Gambar 15. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani	31
Gambar 16. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan	32
Gambar 17. Aktivitas di Laboratorium SIG	33
Gambar 18. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik	34
Gambar 19. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba	35
Gambar 20. <i>Roadmap</i> Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan memerangi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) telah secara tegas dituangkan dalam TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, dan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara periodik.

Upaya mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan dapat dipercaya, maka dikembangkan Sistem AKIP (SAKIP). Salah satu unsur yang ada dalam SAKIP adalah perencanaan kinerja tahunan. Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun dan akan dievaluasi pada akhir tahun untuk mengukur keberhasilan/kegagalan atas pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh suatu instansi.

Upaya untuk mewujudkan pertanggungjawaban instansi yang bersih dan bebas KKN, maka B2P2VRP menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023, dengan menetapkan indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2022 serta kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan. Adapun sasaran strategis yang telah ditetapkan periode 2020 – 2024 adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan, serta pemanfaatannya di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu direncanakan upaya kegiatan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), yang dapat digunakan sebagai panduan dan

acuan dalam manajemen program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan.

B. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286); Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 35 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2011.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
7. Perdirjen No. 5/AG/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan No : KEP-135/PB/2020 tentang Pemutakhiran Kodefikasi Segmen Akun pada Bagan Akun Standar.
9. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516)

10. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan
11. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022.
12. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor : PR.04.01/I/8535/2021, tentang Pedoman Penelitian Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) Kementerian Kesehatan TA 2022.

C. STRUKTUR ORGANISASI, VISI, MISI, STRATEGI

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I, dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 sesuai Permenkes No. 51 Tahun 2020 B2P2VRP memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan (Badan Litbang) yang tahun 2022 menjadi Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK), dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua Pusat Kebijakan Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan (BKPK) dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

2. B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis penyakit menular baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian di bidang vektor dan reservoir penyakit.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
 - f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
 - g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar

4. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi B2P2VRP terdiri dari :

- a. Kepala B2P2VRP;
- b. Sub Bagian Administrasi Umum
- c. Koordinator Kelompok Substansi Program Kerjasama dan Jaringan Informasi
- d. Koordinator Kelompok Substansi Pelayanan dan Penelitian

- e. Koordinator Kelompok Substansi Tata Usaha
- f. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Keuangan
- g. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Program dan Evaluasi
- h. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Kerjasama dan Jaringan Informasi
- i. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Pelayanan Teknis
- j. Sub Koordinator Kelompok Sub Substansi Sarana Penelitian dan Pengujian
- k. Kelompok tenaga fungsional.
- l. Instalasi Laboratorium.

STRUKTUR ORGANISASI B2P2VRP



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP

5. Visi

Mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 dimana mengikuti Visi Presiden RI yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga menjalankan kegiatannya berdasarkan visi tersebut yaitu menjadi institusi rujukan (*center of excellent*) penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan dan pemberantasan penyakit tular vektor, reservoir zoonosis".

6. Misi

Misi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga adalah "Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera".

Misi B2P2VRP adalah :

- a. Menjamin mutu litbang untuk pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir serta zoonosis.
- b. Mendukung pelaksanaan program, pelayanan uji laboratorium dan ikut dalam pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan kajian, evaluasi dan diseminasi informasi hasil litbang
Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi SDM untuk berkarya secara profesional

7. Sasaran

Sasaran kegiatan dari B2P2VRP Salatiga adalah "meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan dalam vektor, reservoir dan zoonosis penyakit di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat" dengan indikator kinerja kegiatan yaitu :

- a. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 4 rekomendasi;
- b. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 15 publikasi;

Dengan perubahan Badan Litbang bertransformasi kelembagaan menjadi BKPK maka sasaran program/kegiatan meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti, ada revisi indikator kinerja B2P2VRP yaitu :

Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK

8. Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas perlu adanya strategi dan kebijakan pelaksanaan meliputi :

- a. Penelitian dilaksanakan dengan mengutamakan aspek peningkatan mutu untuk mendapatkan metode pengendalian vektor dan reservoir sebagai dasar untuk membuat rekomendasi kebijakan dalam bidang kesehatan
- b. Penelitian dilaksanakan secara lintas sektor dengan melibatkan multi disiplin ilmu, dukungan kemitraan dan sinergi seluruh sumberdaya litbangkes serta masyarakat
- c. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan pelaksana program di berbagai tingkat wilayah administrasi (provinsi, kabupaten/kota), universitas, LSM, swasta dan masyarakat (jejaring kolaborasi nasional dan internasional)

- d. Meningkatkan jumlah dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana
- e. Mendukung percepatan upaya alih teknologi dan pengembangan inovasi dalam melaksanakan penelitian, serta mengembangkan manajemen litbangkes secara profesional.

BAB II
HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2022

A. Hasil Evaluasi Kinerja Tahun 2022

Pengukuran kinerja B2P2VRP tahun 2022 bertumpu pada perjanjian kinerja yang telah dituangkan dalam Tapja B2P2VRP tahun 2022. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2022 seperti tercantum dalam Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Indikator Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (persen)	Hasil Pencapaian (persen)
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50	100

Hasil pencapaian indikator kinerja Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK yang ditargetkan kepada B2P2VRP pencapain hasil kinerjanya adalah 100 %.

B. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang telah ditetapkan sesuai Penetapan Kinerja tahun 2022 yang ditandatangani Kepala Badan Litbangkes dan Kepala B2P2VRP tertuang pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2022

Kegiatan	Anggaran	
1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp	22.819.000,-
2. Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Rp	516.532.000,-
3. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Rp	7.582.062.000,-
4. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	Rp	11.016.691.000,-
	<hr/>	<hr/>
	Rp	19.138.104.000,-

Berdasarkan perjanjian kinerja perubahan, capaian indikator kinerja B2P2VRP tahun 2022 berupa Persentase kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh daerah di bidang kesehatan yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan BKPK dapat dilihat melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi kebijakan/regulasi kesehatan (T-1)

Regulasi hukum di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 (sumber <https://jdih.jatengprov.go.id>)

 - a. Peraturan Gubernur No 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit Tanpa Dinding di Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah No 443.5/0009351, tanggal 22 Juni 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Jawa Tengah.
2. Identifikasi rekomendasi kebijakan

Identifikasi rekomendasi kebijakan/hasil kajian penelitian yang dilakukan oleh B2P2VRP pada Tahun 2016 - 2022 sebagai berikut:

 - a. Tahun 2016
 - 1) Kajian Ovitrap sebagai Alternatif Pengendalian Vektor DBD

- 2) Pola Intervensi Vektor Malaria di Kabupaten Kulonprogo, Magelang, Purworejo dan Pati
- b. Tahun 2017
- 1) Pengendalian Vektor Filariasis Limpatik Menunjang Eliminasi di Jawa Tengah
 - 2) Kajian Eliminasi Malaria di Wilayah Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Vektora) Tahun 2015
- c. Tahun 2018
- 1) Giatkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui Pendekatan Keluarga
 - 2) Percepatan Eliminasi Malaria di Beberapa Daerah “Endemis Rendah” di Indonesia
 - 3) Gigitan Kelelawar Berisiko Menularkan Rabies
 - 4) *Molekuler Xenomonitoring* Sebagai Alat *Surveilans* Limfatik Filariasis
 - 5) Pendekatan *One Health* dan Jejaring Laboratorium dalam Penanggulangan Leptospirosis
 - 6) Kewaspadaan terhadap Infeksi Hantavirus di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung
 - 7) Japanese Encephalitis sebagai Ancaman Tular Vektor Masa Depan
 - 8) Cegah Leptospirosis dan Malaria di Wilayah Bencana Sulawesi Tengah
- d. Tahun 2019
- 1) Pengembangan Prediktor Berbasis Vektor dan Virus dalam Penentuan Risiko Penularan Demam Dengue/Demam Berdarah Dengue di Indonesia
 - 2) Penguatan Surveilans Vektor Dalam Peningkatan Mutu ABJ untuk Mengendalikan DBD di DKI Jakarta

- 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah sebagai Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi DKI Jakarta
- 4) Pengendalian Leptospirosis Berbasis Data di Provinsi DKI Jakarta
- 5) Opsi Kebijakan Strategi untuk Pengendalian Pes dengan Surveilans Silvatik Daerah Endemik Pes di Indonesia

e. Tahun 2020

Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada masa pandemi COVID-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)

f. Tahun 2021

- 1) Pemilihan Test Cepat (RDT) yang Tepat untuk Diagnosa Leptospirosis di Indonesia
- 2) Surveilans Terintegrasi untuk Meningkatkan Efektifitas Penemuan Kasus sebagai Dasar Perencanaan dan Pengendalian *Japanese encephalitis* di Indonesia
- 3) Perilaku masyarakat dalam Penggunaan Kelambu Berinsektisida di Kabupaten Jayapura
- 4) Pendekatan Kebijakan “*One Health*” untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang Disebabkan oleh Kelelawar di Indonesia
- 5) Strategi POPM (Pemberian Obat Pencegahan Massal) Filariasis di Kota Pekalongan
- 6) Partisipasi Lintas Sektor dalam Pengendalian Leptospirosis di Kabupaten Kebumen
- 7) Implementasi Metode Participatory Learning and Action (PLA) dalam Intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik

g. Tahun 2022

Pentingnya Surveilans dalam Pemeliharaan Eliminasi Malaria di Kabupaten Wonogiri.

3. Reviu Analisis Kebijakan/Regulasi yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian

Tabel 3. Reviu Analisis Kebijakan/Regulasi yang Dirumuskan dari Rekomendasi Hasil Kajian B2P2VRP

No	Kebijakan	Rekomendasi Kebijakan	Analisis
Regulasi Hukum Bidang Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah			
1	Peraturan Gubernur No 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Rumah Sakit Tanpa Dinding di Provinsi Jawa Tengah	1) Permohonan Data Sampel Covid-19 kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2) Pendekatan Kebijakan "One Health" untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang disebabkan oleh Kelelawar di Indonesia	Sesuai KMK RI No HK.01.07/Menkes/214/2020 tentang jejaring laboratorium pemeriksa Covid-19, B2P2VRP ditetapkan sebagai pemeriksa sampel Covid-19 pertama di Jawa Tengah. Pada tahun 2020 B2P2VRP telah memeriksa sebanyak 56.006 sampel. Terkait pengelolaan data yang ada, B2P2VRP mengajukan surat kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah No LB.02.06/1/1063/2020 tanggal 5 Juni 2020 tentang Permohonan Data Sampel Covid-19 untuk menganalisis data yang ada
2	Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah No 443.5/0009351, tanggal 22 Juni 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berbasis Mikro untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Jawa Tengah		

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat 1 dari 2 kebijakan atau regulasi di bidang kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 yang mempunyai kaitan dengan rekomendasi hasil kajian/penelitian yang dihasilkan oleh B2P2VRP. Dengan demikian capaian output IKK B2P2VRP berdasarkan PK revisi adalah sebagai berikut:

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{kebijakan atau regulasi yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian/penelitian}}{\sum \text{kebijakan atau regulasi bidang kesehatan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{2} \times 100\%$$

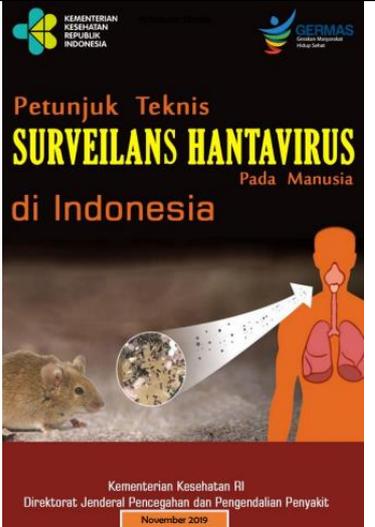
$$= 50\%$$

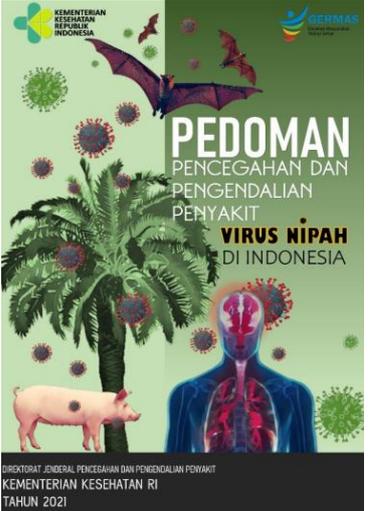
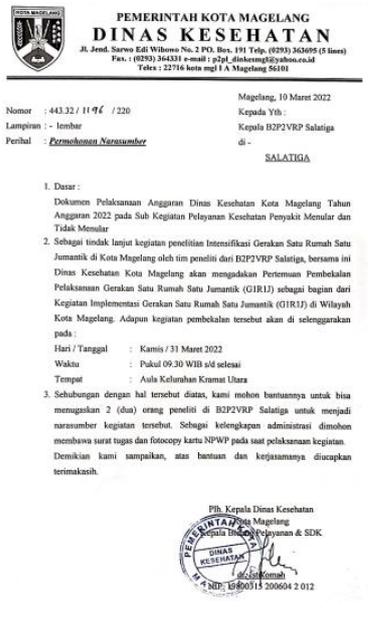
C. Capaian Kinerja Lainnya

1. B2P2VRP menghasilkan 26 Rekomendasi Kebijakan dari tahun 2016-2022. Sebanyak 5 rekomendasi kebijakan digunakan sebagai pedoman oleh Pemegang Program Pengendalian Vektor dan Zoonosis di Ditjen P2P Kemenkes RI dan Dinas Kesehatan Kota Magelang. Adapun 5 rekomendasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Daftar Rekomendasi Kebijakan yang Digunakan sebagai Pedoman oleh Pemegang Program

No	Judul Rekomendasi	Pengguna	Bukti
1	Kajian eliminasi malaria di wilayah Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Vektora) tahun 2015	P2TVZ, Dirjen P2P	

No	Judul Rekomendasi	Pengguna	Bukti
2	Kewaspadaan terhadap Infeksi Hantavirus di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung	P2TVZ, Dirjen P2P	
3	Pemilihan test cepat (RDT) yang tepat untuk diagnosa leptospirosis di Indonesia	P2TVZ, Dirjen P2P	

No	Judul Rekomendasi	Pengguna	Bukti
4	Pendekatan Kebijakan “One Health” untuk Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus yang disebabkan oleh Kelelawar di Indonesia	P2TVZ, Dirjen P2P	
5	Implementasi metode <i>Participatory Learning and Action</i> (PLA) dalam intensifikasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik	Dinas Kesehatan Kota Magelang	

2. Pemeriksaan Covid-19

Berdasarkan Kepmenkes No HK.01.07/MENKES/214/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (COVID 2019) yang menetapkan B2P2VRP sebagai laboratorium pemeriksa sampel Covid-19 di Jawa Tengah. Jumlah sampel Covid-19 yang

diperiksa oleh Laboratorium B2P2VRP pada per 3 Desember 2022 adalah sebanyak 7.877 sampel.

3. Pengujian Insektisida Kesehatan

Pada tahun 2022 B2P2VRP melakukan pengujian insektisida sebanyak 58 pengujian dengan berbagai metode uji, baik itu untuk keperluan internal B2P2VRP maupun permintaan dari mahasiswa dan perusahaan.

4. Pemeriksaan sampel dibidang vektor penyakit dan zoonosis

B2P2VRP juga melakukan pemeriksaan sampel dibidang vector penyakit dan zoonosis sesuai dengan permintaan dari instansi terkait maupun swasta. Beberapa pemeriksaan sampel yang sudah dilakukan B2P2VRP pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------|----------------|
| a. Pemeriksaan sampel leptospira | : 1.258 sampel |
| b. Pemeriksaan sampel JE | : 147 sampel |
| c. Pemeriksaan sampel hantavirus | : 89 sampel |
| d. Pemeriksaan sampel malaria | : 253 sampel |
| e. Pemeriksaan sampel dengue | : 80 sampel |
| f. Pemeriksaan sampel wolbachia | : 39 sampel |

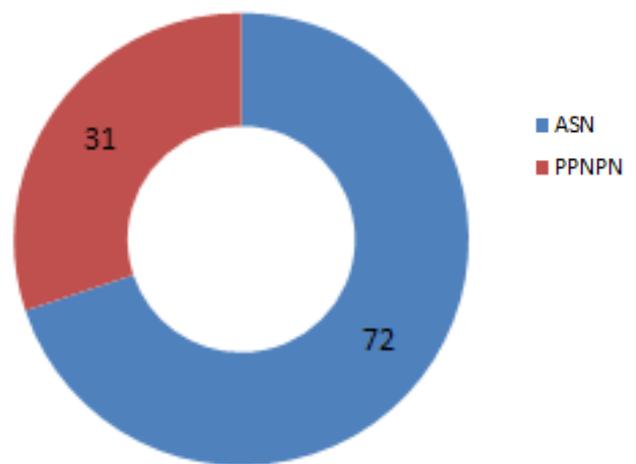
5. Bimbingan teknis

B2P2VRP juga dipercaya menjadi rujukan bagi universitas untuk menjadi tempat penelitian mahasiswa baik S1 maupun S2. Selain itu B2P2VRP juga dijadikan tempat pelatihan, magang dan bimbingan teknis dibidang vektor, reservoir dan zoonosis instansi terkait serta pihak swasta.

C. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP pada awal tahun 2022 berjumlah 113 orang, yang terbagi dalam Aparatur Sipil Negara (ASN) 82 org (73%) dan 31 org (27%) Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



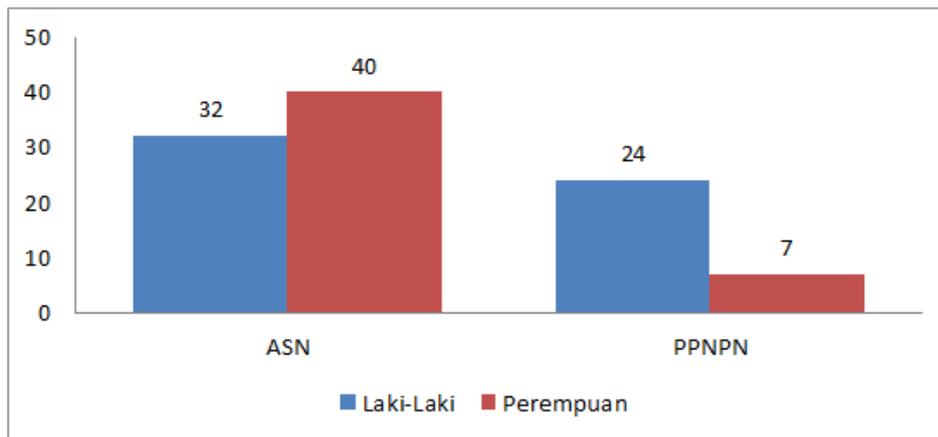
Pada akhir tahun 2022, jumlah ASN B2P2VRP menjadi 72 orang.

Gambar 1. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2022

Hal ini terjadi dikarenakan adanya

perubahan SOTK eselon 1 yang semula adalah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan bertransformasi menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, sehingga ada beberapa peneliti berpindah ke BRIN sebanyak 9 org. Selain itu terdapat pegawai yang memasuki masa purnabakti, yaitu sebesar 1 orang.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai ASN yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 32 orang sedangkan PPNPN yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 24 orang. Jumlah pegawai perempuan ASN besarnya 40 orang dan PPNPN yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 7 orang.



Gambar 2. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

Pendidikan pegawai B2P2VRP sangat bervariasi, mulai dari tidak tamat, Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar ASN B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 28 orang (38.9%) sedangkan PPNPN adalah setingkat SMA sebanyak 17 orang (54.8%). Pendidikan terendah ASN adalah Sekolah Dasar sejumlah 2 orang (2.8%) dan pendidikan terendah PPNPN adalah tidak sekolah sebanyak 1 orang (3.2%).

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	ASN		PPNPN	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Strata Doktor	3	4.2	0	0
Strata Magister	13	18.1	0	0
Strata Sarjana	28	38.9	4	12.9
Diploma 3	15	20.8	4	12.9
Diploma 2	0	0	1	3.2
Diploma 1	1	1.4	0	0

Sekolah Menengah Atas	6	8.3	17	54.8
Sekolah Menengah Pertama	4	5.6	2	6.5
Sekolah Dasar	2	2.8	2	6.5
Tidak Sekolah	0	0	1	3.2
Total	72	100	31	100

Jumlah dan persentase Pegawai ASN dan PPNPN B2P2VRP berdasarkan jabatan terlihat dalam tabel di bawah ini. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2022 berdasarkan jabatan ada pada kelompok Teknisi Litkayasa Penyelia (JF) sebanyak 7 orang (9.7%). Pegawai PPNPN yang terbesar menduduki jabatan sebagai tenaga keamanan sebanyak 11 orang (35.5%).

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP menurut Jabatan Tahun 2022

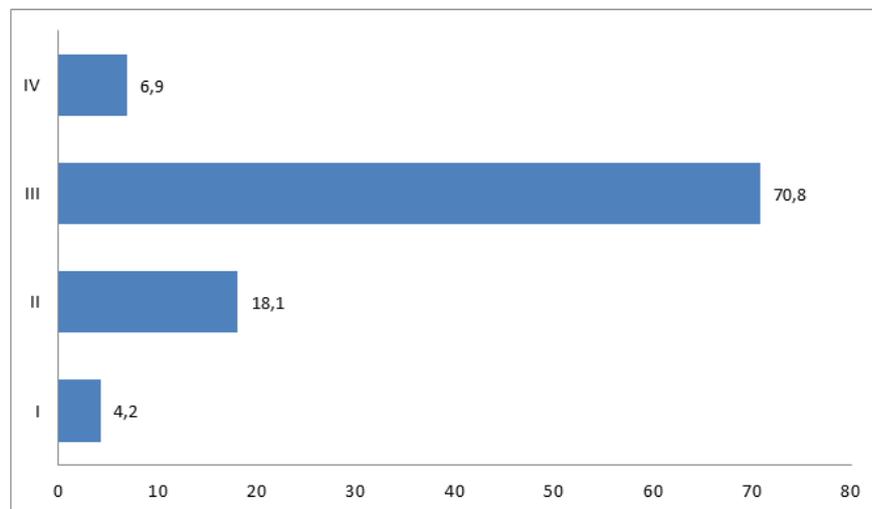
Jabatan	ASN		PPNPN	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
A. Jabatan Struktural				
1. Kepala Subbagian Administrasi Umum	1	1.4	0	0
B. Jabatan Fungsional				
1. Analis Kebijakan Ahli Madya	1	1.4	0	0
2. Analis Kepegawaian Ahli Pertama	1	1.4	0	0
3. Analis Kepegawaian Terampil	1	1.4	0	0
4. Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1	1.4	0	0
5. Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	1.4	0	0
6. Arsiparis Penyelia	1	1.4	0	0
7. Arsiparis Terampil	1	1.4	0	0
8. Dokter Ahli Pertama	1	1.4	0	0
9. Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3	4.2	0	0
10. Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	2	2.8	0	0

Jabatan	ASN		PPNPN	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
11. Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	1	1.4	0	0
12. Peneliti Ahli Muda	1	1.4	0	0
13. Peneliti Ahli Pertama	6	8.3	0	0
14. Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Madya	1	1.4	0	0
15. Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Muda	1	1.4	0	0
16. Perencana Ahli Pertama	1	1.4	0	0
17. Pranata Komputer Ahli Muda	1	1.4	0	0
18. Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1.4	0	0
19. Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1.4	0	0
20. Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1.4	0	0

21. Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	2	2.8	0	0
22. Pranata Komputer Terampil	1	1.4	0	0
23. Statistisi Ahli Pertama	1	1.4	0	0
24. Teknisi Litkayasa Terampil	4	5.6	0	0
25. Teknisi Litkayasa Penyelia	7	9.7	0	0
26. Teknisi Litkayasa Mahir	6	8.3	0	0
27. Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan	1	1.4	0	0
C. Jabatan Pelaksana				
1. Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara	1	1.4	0	0
2. Analis Keuangan	1	1.4	0	0
3. Peneliti / Analis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	4	5.6	0	0
4. Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan	3	4.2	0	0
5. Pengelola Barang Milik Negara	3	4.2	0	0
6. Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2.8	0	0

Jabatan	ASN		PPNP	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
7. Pengemudi	1	1.4	4	12.9
8. Petugas Keamanan	1	1.4	11	35.5
9. Pramubakti	4	5.6	7	22.6
10. Kebersihan	0	0	9	29
Total	72	100	31	100

Berdasarkan golongan, pegawai ASN B2P2VRP terdiri dari golongan IV sebanyak 5 orang (6.9%), golongan III sebanyak 51 orang (70.8%), golongan II sebanyak 13 orang (18.1%) dan golongan I sebanyak 3 orang (4.2%).



Gambar 3. Jumlah Pegawai Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022

2. Efisiensi SDM

Efisiensi ini menyandingkan antara output yang dicapai dengan sumber daya atau input yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Efisiensi yang telah dilaksanakan oleh B2P2VRP diantaranya adalah :

- a. B2P2VRP tetap mampu mencapai target kinerja yang ditetapkan meskipun banyak kegiatan dilaksanakan secara dalam jaringan (daring), yang mengefektifkan anggaran perjalanan dinas.
 - b. Sebanyak 9 orang SDM beralih ke BRIN dan belum terpenuhinya ABK institusi tidak menghambat pencapaian kinerja B2P2VRP
3. Sarana dan Prasarana

Tabel 7 Jumlah Sarana dan Prasarana B2P2VRP Tahun 2022

No	Klasifikasi	Jumlah Barang (Unit)	Luas (m2)	Nilai Aset (Rp)
A	ASET TETAP			
1	Peralatan dan Mesin			
	a. Alat-alat angkutan	16		2.036.509.000
	b. Peralatan Mesin Non TIK	5.619		50.271.191.567
	c. Peralatan Mesin TIK	325		2.550.492.786
	d. Alat Besar	6		123.688.432
2	Gedung dan Bangunan		5.720	20.196.777.635
3	Jalan dan Jembatan	2	2.550	207.777.000
4	Bangunan Air	4		346.807.000
5	Instalasi dan Jaringan	1		193.614.300
6	Aset Tetap Lainnya	1.472		742.123.412
B.	ASET TAK BERWUJUD			
1.	Aset Tak Berwujud	30		1.419.280.167
TOTAL				78.088.261.299

Sarana dan prasarana yang dimiliki secara umum masih mampu mendukung kelancaran tugas dan fungsi sekaligus menunjang kinerja B2P2VRP Salatiga. Kualitas dan performa sarana dan prasarana yang dimiliki, dijaga dengan cara dilakukan pemeliharaan dan penambahan atau perbaikan (rehabilitasi) guna menggantikan sarana dan prasarana yang telah mengalami penurunan kualitas atau tidak lagi berfungsi secara optimal.

a. Laboratorium

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 5. Bangunan gedung Laboratorium Virologi



Gambar 6. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)

- b) Deteksi molekuler dengan teknisk PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Hantavirus, Lyssavirus, dan Nipah Virus)
 - c) Pengembangan kultur sel dan kultur virus
 - d) Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya
- 2) Laboratorium Bakteriologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh empat orang peneliti serta empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 7. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari *Bacillus thuringiensis* H-14 yang dihasilkan oleh Laborim Bakteriologi



Gambar 8. Preparasi kultur *Bacillus thuringiensis* (Bt) H-14 dan pengamatan uji hayati Bt H-14 terhadap kematian jentik nyamuk

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, di antaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA* Deteksi secara molekuler dan imunologi untuk *Pes* dan *Rickettsia*.
- b) Melakukan identifikasi bakteri *Leptospira* menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai *gold standar*.
- c) Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik
- d) Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14 sebagai pengendali jentik hayati
- e) Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
- f) Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- g) Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor
- h) Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat lokal
- i) Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14

3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 9. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa

Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a) Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b) Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria
- c) Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor
- d) Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan kelelawar

4) Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 10. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pembuatan spesimen reservoir penyakit
 - b) Deskripsi bio-ekologi reservoir
 - c) Pembuatan prepat rodensia, ektoparasit dan endoparasit
 - d) Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
 - e) Kolonisasi ektoparasit (pinjal)
- 5) Laboratorium Histopatologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.



Gambar 11. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium histopatologi memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan histopatologi (tikus)
 - b) Preparasi jaringan dari organ hewan
 - c) Pembuatan preparat histologi dengan blok paraffin
 - d) Pewarnaan preparat histologi dengan metode pewarnaan haematoxylin-eosin (HE)
- 6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi dan dikelola oleh empat orang peneliti, tiga orang teknisi litkayasa, serta didukung oleh insektarium nyamuk, lalat, dan lipas.



Gambar 12. Laboratorium Uji Kaji Insektisida



Gambar 13. Pengujian uji resistensi menggunakan *susceptibility test*

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a) Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah
- b) Pengujian efikasi insektisida rumah tangga
- c) Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d) Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler: *susceptibility test* dan teknik entomologi (*bioassay test* dan *tunnel test*)

7) Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini dikelola oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Bioteknologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 14. Laboratorium Pestisida Botani



Gambar 15. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a) Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang diduga mengandung bahan insektisida sebagai insektisida botani
 - b) Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit
 - c) Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
 - d) Formulasi sediaan insektisida botani
 - e) Melakukan pembuatan nano insektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman
- 8) Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang peneliti di bidang epidemiologi, satu orang peneliti di bidang statistika, satu orang peneliti di bidang promosi kesehatan, satu orang peneliti di bidang sosiologi, serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 16. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a) Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
 - b) Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - c) Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - d) Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- 9) Laboratorium Sistem Informasi Geografi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti di bidang Sistem Informasi Geografi, satu orang peneliti di bidang epidemiologi, dan tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 17. Aktivitas di Laboratorium SIG

Laboratorium SIG memiliki kemampuan:

- a) Analisis epidemiologi sebaran penyakit

- b) Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit
- c) Membuat peta penyakit serta peta vektor dan reservoir penyakit.
- d) Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida

10) Laboratorium Lingkungan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Teknik Lingkungan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

Laboratorium Lingkungan memiliki kemampuan:

- a) Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik di air dan tanah (ph, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat klorin)
- b) Pemeriksaan kondisi lingkungan seperti kondisi rumah, kondisi lingkungan rumah saat di penelitian lapangan
- c) Penyemprotan desinfektan pada intervensi Leptospirosis

11) Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 18. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik

Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit memiliki kemampuan:

- a) Identifikasi serangga vektor penyakit
- b) Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pra dewasa dan dewasa)
- c) Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- d) Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e) Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- f) Reklasifikasi dan retasonomi vektor di Indonesia
- g) Digitalisasi database nyamuk
- h) Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)
- i) Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik *ELISA*

12) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 19. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba

Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didesain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh laboratorium ini adalah uji toksisitas pada rodensia.

13) Laboratorium Pengendalian Hayati

Laboratorium Pengendalian Hayati dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Kimia dan dikelola oleh dua orang peneliti serta tiga orang peneliti.

Laboratorium ini memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, Copepoda (*Mesocyclop aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk.

b. Pendukung Laboratorium

1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia dan memiliki dua orang peneliti. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Insektarium Koloni Nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dikelola oleh delapan orang teknisi litkayasa dengan kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae* (*Anopheles aconitus*, *Anopheles maculatus*, dan *Anopheles sinensis*), *Culicinae* (*Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*) baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

b) Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Nauphoeta cinerea* , *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah).

Terdapat dua orang teknisi litkayasa yang mengelola insektarium ini.

c) Etalase Tanaman Berpestisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

d) *Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository*

Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Biologi dan dikelola oleh dua orang peneliti, dua orang teknisi litkayasa, dan dua orang pranata komputer. Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.

e) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

c. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarannya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- 1) Buku teks
- 2) Laporan penelitian
- 3) Prosiding
- 4) Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- 5) Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- 6) Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- 7) Kaset, CD room, VCD
- 8) Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- 9) Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Koordinasi jejaring informasi
- 2) *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- 3) Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- 4) E-journal untuk dalam dan luar negeri
- 5) Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- 6) Wifi

Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor, reservoir dan zoonosis.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

d. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

- 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas 16 kamar kelas standar, ruang teras, ruang makan, *pantry*, *lobby* dan ruang diskusi. Asrama dipergunakan pada saat ada kegiatan magang atau pelatihan yang dilaksanakan beberapa hari.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan, administrasi umum, administrasi prokram kerjasama dan jaringan informasi, administrasi pelayanan dan sarana penelitian, logistik dan ruang BMN.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

e. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, 1 unit kendaraan roda tiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

2. Sumber Daya Anggaran

B2P2VRP tahun 2022 mengelola anggaran yang bersumber dari APBN dengan nilai Rp. 19.138.104.000. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dana hibah langsung.

B. Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Anggaran TA 2022

Anggaran B2P2VRP bersumber dari DIPA dengan No. SP DIPA-024.11.2.520607/2022 untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pagu awal alokasi anggaran tahun 2022 adalah sebesar Rp 59.218.007.000,-.

Sepanjang tahun 2022, B2P2VRP melaksanakan beberapa kali revisi diantaranya revisi SOTK Renja, revisi *automatic adjustment* dan realokasi belanja pegawai. Proses revisi anggaran dilaksanakan sesuai dengan kewenangan mulai dari revisi KPA, Kanwil DJPb hingga revisi kewenangan DJA. Total pagu anggaran akhir B2P2VRP tahun 2022 menjadi Rp. 19.138.104.000,- dengan realisasi anggaran Rp 16.282.770.042,- atau 85,08%.

Tabel 8. Pagu dan Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2022

Satker	Pagu Awal	Pagu Akhir	Realisasi Anggaran	Persen Realisasi
B2P2VRP	59.218.007.000	19.138.104.000	16.282.770.042	85,08%

Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO)
B2P2VRP Berdasarkan Pagu Terakhir Tahun 2022

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen (%)
Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Sarana Bidang Kesehatan	22.819.000,-	22.818.500,-	99,99
Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Sarana Bidang Kesehatan	516.532.000,-	429.317.557,-	83,12
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Litbangkes	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	37.500.000,-	37.500.000,-	100
	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7.509.127.000,-	7.507.947.125,-	99,98
	Layanan SDM Internal	16.338.000,-	16.320.960,-	99,90
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	19.097.000,-	19.083.150,-	99,93
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di BKPK	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	173.830.000,-	173.656.000,-	99,90
	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10.445.697.000,-	7.517.807.730,-	71,97
	Layanan manajemen SDM Internal	151.379.000,-	140.419.150,-	92,76
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	245.785.000,-	236.283.636,-	96,13

BAB III
RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2023

A. INDIKATOR KINERJA TAHUN 2023

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) tahun 2023, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) memiliki target indikator kinerja sebanyak 3 indikator yang diberikan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Adapun indikator kinerja yang akan dicapai pada tahun 2023 seperti tercantum dalam Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Indikator kinerja revisi B2P2VRP berdasarkan Renja Tahun 2023

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Anggaran 2023
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	24.806.297.000
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	
		Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	

B. RENCANA KEGIATAN TAHUN 2023

Indikator kinerja yang telah ditetapkan dan akan dicapai pada tahun 2023 tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang terencana dan tepat sasaran. Secara garis besar kegiatan yang dapat mendukung tercapainya indikator kinerja B2P2VRP seiring dengan target kinerja Badan Kebijakan

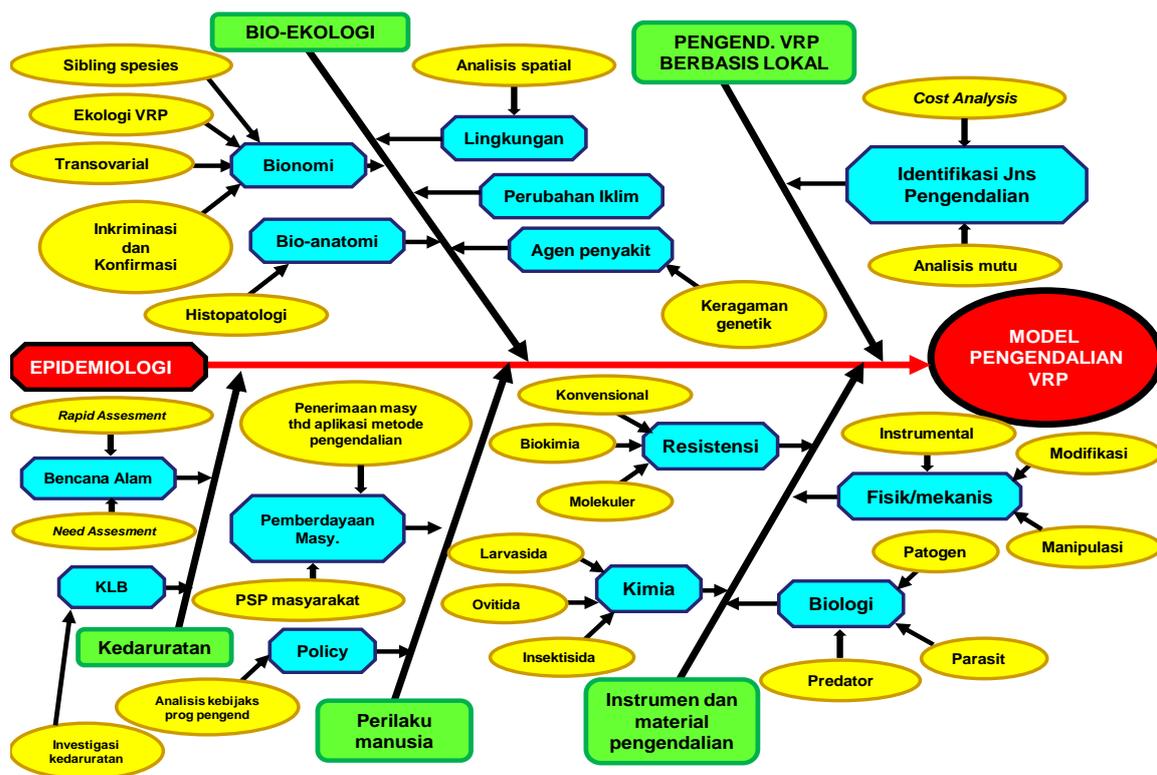
Pembangunan Kesehatan (BKPK) menjadi kegiatan dalam mendukung dihasilkannya rekomendasi kebijakan di bidang kesehatan yaitu Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK.

Kegiatan rekomendasi kebijakan merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Rekomendasi kebijakan disusun untuk kemanfaatan bagi masyarakat dengan dituangkan di dalam kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota.

Secara substansial ada beberapa aspek yang telah dan akan dilakukan dalam kegiatan yang dihasilkan yaitu rekomendasi kebijakan khususnya vektor, reservoir penyakit dan zoonosis, yaitu :

1. Bio-ekologi vektor, reservoir penyakit dan zoonosis
2. Epidemiologi bidang vektor, reservoir penyakit dan zoonosis
3. Perilaku manusia yang berkaitan dengan transmisi dan pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
4. Pengendalian vektor dan reservoir penyakit berbasis lokal spesifik
5. Pengembangan instrumen dan material pengendalian vektor dan reservoir penyakit
6. Kedaruratan, sistem kewaspadaan dini (SKD), peningkatan kasus maupun bencana alam, yang ada kaitannya dengan vektor, reservoir penyakit dan zoonosis

Berdasarkan substansi utama bidang vektor, reservoir penyakit dan zoonosis di atas, maka pelaksanaan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan khususnya terkait di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit tahun 2020 – 2024 disusun berdasarkan *roadmap* sebagai acuan/pedoman. Adapun *roadmap* Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit seperti pada bagan sebagai berikut :



Gambar 20. *Roadmap* Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit 2020 – 2024

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dalam bidang kesehatan direncanakan akan dilakukan pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 80% berdasarkan regulasi atau kebijakan dari Pemerintah Propinsi dan atau Pemerintah Kabupaten/Kota.

C. RENCANA KERJA TAHUN 2023

Berdasarkan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja K/L) Tahun 2023, tercantum target output yang mendukung pencapaian indikator kinerja B2P2VRP tahun 2023. Renja tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian / Lembaga (RKAKL).

1. Indikator kinerja berupa : Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK dengan target nilai 80%

Luaran dari kegiatan ini adalah dihasilkannya jumlah rekomendasi kebijakan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit sebanyak 80% persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK. Berdasarkan regulasi/peraturan maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan/atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang telah diterbitkan/ditetapkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan (studi literature, review, data hasil penelitian, analisis), evaluasi dan pelaporan serta advokasi sampai dihasilkan naskah rekomendasi kebijakan.

Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, yaitu Kementerian terkait, Dinas Kesehatan Propinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah, Universitas, Kementerian Pertanian, LIPI dan Masyarakat.

Hasil output indikator kinerja kegiatan ini akan dihasilkan naskah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor, reservoir dan zoonosis penyakit.

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan	√	√										
Studi literature/review jurnal			√	√	√	√						
Pengambilan data/sampel				√	√	√						

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Draft naskah rekomendasi/analisis						√	√	√	√			
Penyusunan laporan/advokasi									√	√	√	

a. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya ,

Merupakan kegiatan yang berisi beberapa KRO sebagai pendukung mencapai indikator kinerja :

1) Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dengan target nilai 93

Indikator kinerja anggaran yang ditargetkan adalah 93 diperoleh dari nilai penyerapan anggaran, nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap RPD, nilai Capaian Rincian Output (CRO), dan nilai efisiensi yang ditampilkan pada aplikasi SMART DJA. Pencapaian nilai indikator ini dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan dan kerjasama dari semua bidang bagian serta partisipasi seluruh pegawai B2P2VRP. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021.

2) Persentase Realisasi Anggaran Satker dengan target nilai 95%

Nilai persentase realisasi anggaran satker yang ditargetkan B2P2VRP adalah 95%. Untuk mencapai target ini dapat terlaksana dengan baik perlu dukungan dan kerjasama dari semua bidang bagian serta partisipasi seluruh pegawai B2P2VRP.

Adapun yang termasuk dalam kegiatan ini adalah :

1) Layanan Umum

Berisi kegiatan Layanan Manajemen Laboratorium, yaitu akreditasi laboratorium ISO 17025/2017 dan penguatan koloni *susceptible* dan pencarian spesies baru.

- 2) Layanan sarana internal, pembelian sarana laboratorium yang menunjang penelitian dan pengembangan terutama untuk penanganan Covid-19.
- 3) Layanan prasarana internal, pengadaan lift untuk dapat memperlancar kegiatan di laboratorium supaya lebih efektif dan efisien.

Manajemen Internal Satker, kegiatan ini terdiri dari beberapa KRO yang menunjang tercapainya indikator kinerja

- 1) Layanan perkantoran

Terdiri dari komponen gaji dan tunjangan serta komponen operasional dan pemeliharaan kantor. KRO ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi pegawai B2P2VRP melalui pembayaran gaji, tunjangan, keuangan, kepegawaian, operasional dan pemeliharaan gedung dan laboratorium dan lainnya, serta memenuhi semua kebutuhan sehari-hari perkantoran, sehingga kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal

Dokumen perencanaan dan penganggaran. Dari KRO kegiatan ini akan menghasilkan dokumen perencanaan dan dokumen anggaran. Dokumen perencanaan, dokumen anggaran dan dokumen kegiatan secara rutin dilakukan setiap tahun.

- 3) Layanan Umum

KRO ini untuk mengakomodasi kegiatan pelaksanaan layanan tata usaha satker.

4) Layanan SDM

KRO ini merupakan pendukung yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pegawai baik secara manajerial maupun teknis. Di samping itu juga untuk peningkatan kerjasama lintas instansi dalam pelayanan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit maupun pelayanan kepada masyarakat lainnya.

5) Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi, menghasilkan dokumen untuk monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pada satuan kerja (Satker) baik pada KRO utama maupun KRO pendukung.

6) Pengolahan Data dan Informasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengelolaan dokumentasi dan informasi, perpustakaan dan jejaring kerjasama.

7) Pengelolaan Keuangan Negara

Laporan keuangan, kekayaan negara dan tata usaha, KRO ini merupakan pendukung, yang bertujuan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dan kekayaan negara, serta pengelolaan administrasi dan ketatausahaan.

D. RENCANA ANGGARAN TAHUN 2023

Anggaran awal B2P2VRP yang diusulkan dan disetujui pada tahun 2023 sebesar Rp. 24.806.297.000,-. Sehingga total anggaran untuk kegiatan yang ditargetkan dan dilaksanakan di B2P2VRP tahun 2023 sebesar Rp. 24.806.297.000,-. Pagu anggaran B2P2VRP bila dipilah berdasarkan KRO kegiatan dapat dilihat pada Tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Anggaran B2P2VRP Berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2023 Menurut Klasifikasi Rincian Output

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output	Pagu (Rp)	Jenis Output
Program Kebijakan Pembangunan Kesehatan Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat[6,701,184,000	Utama
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	383,161,000	Pendukung
	Layanan Dukungan Manajemen Internal	18,549,180,000	Pendukung
	Layanan SDM Internal	259,878,000	Pendukung
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	534,090,000	Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2023, B2P2VRP melakukan monitoring, pengawasan, evaluasi dan pelaporan terhadap berjalannya pelaksanaan kegiatan dan anggaran tersebut. Kegiatan ini perlu dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan dan anggaran dapat berjalan sesuai dengan peruntukannya dan sesuai dengan target kinerja yang diharapkan sesuai dengan asas efektif, manfaat dan efisien. Diharapkan dalam penggunaan dan pelaksanaan anggaran tahun 2023 dapat dilakukan secara efisien, efektif dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk dipedomani.

1. Pelaksanaan Kegiatan Berdasarkan SMART

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran untuk mencapai output kinerja tahun 2023, B2P2VRP diharapkan sesuai dan memenuhi kriteria SMART

(*Specific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Timebound*). Metode ini dilakukan supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.

a. *Specific* (Spesifik/Khusus)

Perlu menetapkan target tujuan pelaksanaan kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan selama tahun 2023 yang spesifik, detail, jelas dan dapat dipaparkan dengan baik. Baik itu kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan maupun kegiatan dalam transformasi kesehatan.

b. *Measurable* (Terukur)

Kegiatan yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan dan dapat diukur atau terukur untuk memperlihatkan progress ke tujuan yang akan dicapai. Sehingga kegiatan yang dihasilkan berupa rekomendasi kebijakan ini dapat bermanfaat bagi stake holder dan masyarakat.

c. *Achievable* (Dapat Tercapai)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 tersebut dapat dicapai (*Achievable*) artinya target ini tidak boleh terlalu mudah, tetapi juga tidak boleh terlalu sulit. Dengan adanya indikator *Achievable* ini, dapat dinilai apakah tujuan yang telah dibuat tersebut dapat dicapai.

d. *Relevant* (Sesuai)

Kegiatan pelaksanaannya relevan artinya jika target tersebut tercapai, target tersebut tentu akan memiliki dampak yang sesuai terhadap yang lainnya. Selain itu kegiatan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan akan dilaksanakan sesuai dengan kegiatan program Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

e. *Timebound* (Batas Waktu)

Kegiatan yang dilaksanakan harus ada ditetapkan batas waktu dalam mencapai tujuan/goal dari output kinerja. Batas waktu ini yang realistis diperlukan agar dapat terfokus dan dapat mempersiapkan sumber dana yang diperlukan. Batas waktu dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan selama 1 tahun anggaran (Januari – Desember 2023).

BAB IV
RENCANA PENGEMBANGAN TAHUN 2024

1. Mengimplementasikan transformasi kelembagaan dalam bidang kesehatan untuk Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) yang akan bertransformasi menjadi Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) tingkat nasional.
2. Pengembangan kapasitas laboratorium dalam pemeriksaan sampel manusia, lingkungan termasuk vektor, reservoir dan zoonosis.
3. Pengembangan untuk mendukung output rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh program dan stakeholder terkait di bidang kesehatan.
4. Pengembangan sarana pendukung untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat secara ilmiah serta media informasi dan referensi
5. Pengadaan pembangunan laboratorium untuk memenuhi prasarana khususnya kegiatan meningkatkan kualitas pemeriksaan di laboratorium untuk memperkuat laboratorium kesehatan masyarakat tingkat nasional.
6. Meningkatkan dan mengembangkan jejaring laboratorium baik nasional maupun internasional

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) adalah :

1. Memonitor pencapaian target kegiatan yang ditetapkan;
2. Memberikan informasi yang akurat dalam deteksi dini pencapaian kinerja;
3. Mempertajam pengambilan keputusan;
4. Tindak lanjut penyelesaian kendala yang dihadapi;
5. Meningkatkan efisiensi & efektivitas pelaksanaan kegiatan; dan
6. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan.

Ditandatanganinya Zona Integritas (ZI) untuk membangun wilayah bebas dari korupsi (WBK), merupakan pemberi semangat untuk melakukan pengelolaan keuangan negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari tindakan korupsi di lingkungan kerja khususnya B2P2VRP. Kegiatan monitoring dan evaluasi akan dilakukan baik secara internal oleh B2P2VRP maupun eksternal oleh lembaga pemeriksa/pengawas pemerintah, sebagai upaya untuk pengawasan pelaksanaan kegiatan serta memecahkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

A. MONITORING

Monitoring kegiatan dilakukan antara lain:

1. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Penanggungjawab kegiatan harus menyiapkan RKT yang menjelaskan secara detil/rinci tentang input, proses/aktivitas yang dilakukan, dan output yang ingin dicapai. RKT harus dengan jelas menunjukkan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam penyediaan input, proses dan output. RKT harus digunakan sebagai dasar dalam mengawasi kemajuan kegiatan.

2. Rapat/Pertemuan

Tujuan dari pertemuan adalah untuk melibatkan pihak terkait dalam penyampaian masalah-masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan isu dan masalah yang dikemukakan maka pertemuan dapat dilakukan secara berjenjang dari lingkup bagian/bidang sampai pada tingkat organisasi B2P2VRP dalam periode tertentu. Hal-hal teknis mungkin ditangani pada tingkat pelaksana kegiatan, sedangkan isu-isu kebijakan yang memiliki implikasi penting dapat didiskusikan pada tingkat yang lebih tinggi.

3. Pelaporan Berkala

Pelaporan dilaksanakan secara berkala setiap triwulan dengan menggunakan formulir yang telah ditetapkan dan disampaikan oleh pihak pelaksana/ penanggung jawab kegiatan secara berjenjang. Setiap satker pelaksana diwajibkan menyampaikan laporan monitoring secara berjenjang dan berkala setiap triwulan terhadap capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKT.

4. Laporan Akhir

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab harus menyiapkan laporan akhir yang menitikberatkan pada relevansi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Laporan juga harus berisi saran/rekomendasi untuk tindakan lanjut pelaksanaan kegiatan.

B. EVALUASI

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain :

1. Persiapan Awal Evaluasi

Langkah ini dimulai dengan menyusun hal-hal penting yang harus dilakukan sebelum evaluasi dilaksanakan, yang meliputi serangkaian langkah-langkah logis mulai dari masalah pokok dan maksud yang mendorong dilakukannya

evaluasi sampai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat digali dengan cara yang secara analitik dapat diterima. Persiapan awal evaluasi ditempuh melalui langkah-langkah:

- a. Identifikasi tujuan evaluasi, antara lain:
 - 1) memperbaiki sistem pengelolaan kegiatan;
 - 2) menjamin adanya kebertanggungugutan; dan
 - 3) membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengalokasian sumber-sumber penganggaran
- b. Menentukan lingkup evaluasi: identifikasi masalah dan upaya yang telah dilakukan
- c. *Menyusun agenda analisis*: menyusun kerangka logis (*logical structure*) yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi. Kerangka ini juga merupakan suatu cara untuk menjabarkan pertanyaan-pertanyaan umum ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci, cermat dan tepat
- d. *Menentukan tingkat pencapaian baku/normal (benchmarking)*: membuat penilaian tentang derajat kinerja kegiatan (baik/buruk) dan seharusnya secara ideal memungkinkan kita melakukan perbandingan dengan perangkat kebijakan lain yang terkait atau yang bidangnya sama
- e. *Mengumpulkan informasi yang tersedia*: untuk hampir semua kegiatan, sistem pemantauan seharusnya menjadi sumber pertama bagi informasi yang ada dan dibutuhkan
- f. *Menyusun rencana kerja dan memilih evaluator*: pemilihan evaluator antara didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit merupakan proses yang berkelanjutan untuk menemukan metode yang baru maupun pengembangan metode lama dalam pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Sumber daya yang memadai baik SDM maupun sarana prasarana serta partisipasi seluruh komponen B2P2VRP sangat dibutuhkan untuk mencapai target *output* yang telah ditetapkan. Dukungan lain yang dibutuhkan adalah komitmen dan koordinasi dari seluruh jajaran struktural, fungsional, administrasi maupun pendukung lainnya. Juga tidak kalah penting yaitu perencanaan yang baik serta penganggaran yang memadai turut menentukan keberhasilan suatu satker untuk mencapai kinerja yang akuntabel.

RKT B2P2VRP tahun 2023 diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kegiatan yang telah ditetapkan khususnya pada tahun anggaran 2023. Dengan disusunnya RKT diharapkan target kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2023 dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan dapat memecahkan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, serta untuk perbaikan sistem perencanaan di waktu mendatang.

INDIKATOR KINERJA TAHUN 2023

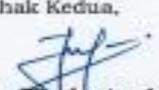
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKKP	80
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95

Kegiatan	Anggaran
1. Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Rp 5.001.184.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	Rp 19.805.113.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit	Rp 24.806.297.000,-

Jakarta, 30 Januari 2023

Pihak Kedua,


Dr. Winabrata, Apt

Pihak Pertama


dr. Bagus Febrianto, M.Sc
Mengetahui
Kepala,

Syarifah Lisa Munira